

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar tidak akan lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilaksanakan oleh manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya, manusia terus belajar walaupun telah melalui tahapan lulus sekolah. Pada era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa situasi lingkungan mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kearah yang lebih modern, maka dari itu belajar menjadi suatu kebutuhan, bahkan manusia selalu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sebagai seorang siswa, pengetahuan terhadap suatu konten materi mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Meliana *et al.*, 2023). Ketika Pandemi Covid-19 berlangsung, siswa menghadapi pembelajaran daring yang berdampak pada *learning loss*, dimensi *learning loss* yang dialami oleh siswa adalah pada hasil belajar ranah kognitif siswa. Selama pembelajaran daring berlangsung ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring kurang efektif diterima oleh siswa, bahkan guru mengalami kendala ketika pembelajaran daring berlangsung (Handayani & Nora, 2023; Prawanti & Sumarni, 2020). *Learning loss* pasca pandemi covid-19 di Bali berakibat salah satu dimensi yang mendapatkan katagori rendah yakni pada dimensi prestasi belajar dan intelektual (Teristonia *et al.*, 2023).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Selain itu, tidak hanya hasil belajar siswa saja yang rendah, melainkan faktor lainnya adalah rendahnya misalnya minat belajar siswa, hal ini karena *learning loss* merujuk pada suatu kondisi dimana siswa mengalami kehilangan minat belajar (Marera, 2022; Muthmainnah & Rohmah, 2022). Pada saat pandemi berlangsung masih pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dan pada saat ini telah berlangsung Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka berdampak pada mudahnya siswa dalam memahami materi, hal ini dikarenakan pembelajaran tematik yang berjalan terasa kurang berdampak pada ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, kurikulum Tematik kurang meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, disebabkan karena ketika mengajar sebagian besar waktu guru dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum dan buku teks, siswa menjadi kurang antusias dan kurang serius memperhatikan keadaan siswa (Muliastri & Dantes, 2019). Sehingga dengan kondisi tersebut membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Setiawan *et al.*, 2022).

Hadirnya Kurikulum Merdeka saat ini menghadirkan sesuatu yang baru diantaranya materi pada kurikulum merdeka terpisah-pisah, tidak ada lagi ada pembelajaran IPA dan IPS melainkan menjadi IPAS. Namun, tetap saja bagus dan idealnya kurikulum, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa seimbang dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna (Basuki, 2019). Oleh sebab itu, komunikasi

yang efektif belum tentu berdampak pada keberhasilan suatu pembelajaran, melainkan perlu adanya kecakapan guru dalam menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran semakin bermakna (Muttaqin & Sariyasa, 2021). Proses komunikasi menjadi lebih bermakna jika guru menggunakan media yang relevan dengan tujuan dan metode pembelajaran (Febyanti *et al.*, 2022; Rusiadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 4 Sangsit di Kecamatan Sawan tanggal 19-22 Agustus 2023, diperoleh keterangan oleh guru rata-rata hasil belajar siswa pada siswa kelas VA dan VB tergolong rendah dan minat belajar siswa kurang. Selain itu, pada saat observasi kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat untuk memaparkan materi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kurang adanya media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Di sekolah dasar terdapat komputer namun guru-guru belum mampu membuat media pembelajaran dengan aplikasi-aplikasi pembuat media pembelajaran. Minat belajar siswa juga rendah karena siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar dan siswa cepat putus asa ketika tidak memahami materi pembelajaran. Siswa belum mampu memahami informasi informasi dari data-data yang disajikan dalam bentuk visual. Berdasarkan hasil pencacatan dokumen diperoleh data hasil penilaian harian siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penilaian Harian IPAS Kelas V SD N 4 Sangsit

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
VA	24	62,29
VB	22	62,04

(Sumber: Penilaian Harian Kelas V SD N 4 Sangsit 2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa siswa kelas VA dan VB SD Negeri 4 Sangsit memperoleh rata-rata hasil belajar yang rendah yakni pada kelas VA memperoleh nilai rata-rata 62,29 dan VB 62,04. Cara meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa adalah dalam bentuk penggunaan media pembelajaran infografis, dengan menciptakan infografis siswa mendapatkan proses pengolahan informasi, sehingga informasi yang didapat tidak langsung digunakan secara mentah, terlebih dahulu melalui proses generalisir dan ditampilkan dalam wujud infografis, dapat dipahami dengan baik serta disampaikan lebih bermakna merupakan keunggulan dari media infografis (Hakim & Ramadhan, 2020). Infografis bermanfaat untuk penyampaian presentasi secara visual dari data dan ide. Infografis berhasil memberikan penjelasan secara visual untuk konsep yang kurang dimengerti atau lebih kompleks melalui pengurangan penggunaan elemen yang lebih detail detail. Elemen yang paling penting adalah gambar dan teks yang berdampak pada kognitif siswa untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman pembaca tentang suatu keadaan (Kelidou & Siountri, 2020; Wicaksana & Rachman, 2021).

Hasil dari penggunaan infografis ini dapat dipakai, baik untuk belajar mandiri maupun untuk belajar bersama dengan siswa lainnya (Senjaya *et al.*, 2019). Salah satu media berbagai teknologi yang dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah media infografis (Masluhan & Afifah, 2022). Penggunaan media infografis terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tematik menampilkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media infografis (Kurniawati *et al.*, 2022). Serta hasil penelitian yang menyatakan bahwa media infografis layak dan dapat

meningkatkan minat belajar (Mansur & Rafiudin, 2020). Media belajar yang berupa infografis ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena menggunakan media belajar yang sesuai, berdampak pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Faizah *et al.*, 2023). Hasil meta analisis menampilkan bahwa infografis efektif untuk peningkatan prestasi, siswa, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Çifçi & Elaldı, 2021).

Infografis dapat diciptakan dengan menggunakan perangkat lunak atau bahkan *platform online*. Perlu dipahami bahwa *infographic* adalah teknik penyampaian informasi secara visual/grafis, sehingga lebih sederhana dibaca oleh pembaca. Perlu diketahui pula, banyak orang salah mengartikan dengan menyampaikan bahwa kata infografik adalah grafik (*chart*) apapun itu grafik batang/*pie chart*. Padahal *infographic* sendiri itu masih sangat luas daripada hanya sekedar *chart* (Isla & Hunowo, 2022). Infografis dipilih sebagai media pembelajaran yang tepat diberikan kepada generasi alpha, hal ini karena anak-anak generasi yang lahir pada tahun 2010 memiliki karakteristik lebih senang terhadap pemecahan masalah yang praktis. Mereka enggan meluangkan waktu untuk proses panjang untuk mencermati suatu masalah, penyebabnya adalah anak-anak ini lahir dalam dunia yang serba instan (Yasir & Susilawati, 2021). Selain itu, generasi di zaman alpha ini lebih menyukai hal yang berbentuk visual, karena visual terlihat menarik, hal tersebut menyebabkan pesan yang ingin tersampaikan juga terasa lebih efektif lewat gambar dibanding hanya sekedar terdapat *typography* (Aurumajeda, 2022). Ditekankan pula, bahwa guru harus menghindari melakukan pengunduhan terhadap infografis yang ada dari internet. Akan lebih baik, apabila para guru membuat infografis sendiri karena guru lebih

mengetahui karakteristik siswa, kondisi situasi di kelas, dan konteks proses pembelajaran. Jika mereka hanya mengunduh infografis yang ada dari internet, tidak pantas dan tidak layak untuk dilakukan di kelas mereka (Meialldy, 2021).

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian diadakan di kelas V sekolah dasar dengan materi pembelajaran IPAS, media infografis tidak hanya dapat diakses secara digital melainkan dapat dicetak dan dipajang di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini dipaparkan mengenai identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah.

1. Rendahnya rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.
2. Di sekolah dasar terdapat komputer namun guru-guru belum mampu membuat media pembelajaran dengan aplikasi-aplikasi pembuat media pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.
4. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat untuk memaparkan materi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
5. Belum adanya media pembelajaran infografis dalam pembelajaran IPAS.
6. Siswa belum mampu memahami informasi dari data-data yang disajikan dalam bentuk visual.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan paparan identifikasi masalah yakni rendahnya rata-rata hasil belajar siswa dan minat belajar siswa yang kurang, serta kegiatan pembelajaran hanya menggunakan papan tulis sebagai alat untuk memaparkan materi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran karena keterbatasan kemampuan guru dalam membuat media, dan siswa belum mampu memahami informasi dan data-data yang berbentuk visual. Maka dari itu, agar terfokus dalam memecahkan persoalan yang teridentifikasi, penelitian ini terbatas pada pengembangan media infografis IPAS topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini dipaparkan secara rinci rumusan masalah dalam pengembangan Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas V adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan produk Media Infografis IPAS Mari Berkenalan dengan Bumi Kita?
2. Bagaimana validitas Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita?
3. Bagaimana kepraktisan Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita?
4. Bagaimana efektivitas Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan

Bumi Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperoleh berdasarkan rumusan penelitian dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancangan produk Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita
2. Untuk mengetahui validitas Media Infografis IPAS Topik Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita.
3. Untuk mengetahui kepraktisan Media Infografis IPAS Topik Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita
4. Untuk memaparkan efektivitas Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan media Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar di Kelas V secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita dapat dijadikan bahan bacaan cetak dan elektronik untuk siswa sekolah dasar khususnya pembelajaran IPAS siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita secara praktis:

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam menyuguhkan materi pembelajaran IPAS dan guru dapat meningkatkan keterampilan kecakapan digital dalam membuat media infografis.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memperoleh media pembelajaran yang mudah dan praktis dalam pembuatannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan pengembangan media infografis ini sebagai referensi membuat media pembelajaran cetak dan digital serta untuk penelitian selanjutnya dapat menginsersi model pembelajaran ke dalam media infografis.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pada pengembangan media infografis IPAS di kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Media infografis dikembangkan sesuai dengan materi pada pembelajaran IPAS kelas V SD.
2. Media infografis dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi *corel draw*

dan *Canva* untuk produk final infografis

3. Media infografis yang dikembangkan mudah diakses kapan pun dan di mana pun.
4. Media infografis yang dikembangkan berbentuk cetak dengan ukuran 60 X 40 cm dan *soft file* berbentuk Pdf.
5. Media infografis dalam bentuk *soft file* berbentuk pdf dapat diakses melalui *hand phone android*, laptop dengan spesifikasi minimal core i3 atau AMD 9.
6. Media infografis dilengkapi dengan gambar-gambar, persentase, angka, dan data-data penting yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.
7. Sasaran produknya yaitu siswa kelas V sekolah dasar.

1.8 Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan Media Infografis IPAS Topik Mari Berkenalan dengan Bumi Kita yang dikembangkan mudah pun adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dipergunakan untuk mengembangkan bahan ajar, sumber belajar, media, teknik, taktik, model pembelajaran, maupun strategi mengajar.

2. Infografis

Infografis merupakan grafis informasi representasi visual dari sekumpulan data, informasi dan desain yang diubah dalam bentuk lebih sederhana dengan kombinasi gambar yang menarik, memudahkan pembaca memahami informasi yang disampaikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor ketercapaian kompetensi yang diperoleh setelah

memperoleh pembelajaran, dimana dalam penelitian ini mengukur ranah hasil kompetensi kognitif siswa.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah skor ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diperoleh selama peroleh pembelajaran tersebut berlangsung

